



Pengaruh Atribut Personal, Lingkungan Keluarga, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Khoirun Nisa✉, Indri Murniawaty

DOI: 10.15294/eeaj.v9i1.37229

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 22 Desember 2019
Disetujui: 1 Januari 2020
Dipublikasikan: 22 Februari 2020

Keywords

entrepreneurship interest, personal attributes, family environment, entrepreneurship knowledge.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atribut personal, lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2015. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2015 sebanyak 902 mahasiswa dan sampel sebanyak 90 mahasiswa setelah diolah dengan rumus Slovin. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atribut personal, lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2015 sebesar 55,6%. Secara parsial atribut personal berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebesar 7,24%. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebesar 4,93%. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebesar 24,01%. Simpulan dari penelitian adalah atribut personal, lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Saran yang diberikan untuk penelitian ini adalah mahasiswa dapat meningkatkan jiwa berwirausaha dengan mengikuti pelatihan tentang berwirausaha.

Abstract

This study aims to determine the effect of personal attributes, family environment, and entrepreneurial knowledge on the entrepreneurship interest of the students of the Economics Faculty, Universitas Negeri Semarang 2015. The population in this study was students of the Faculty of Economics, Universitas Negeri Semarang 2015 as many as 902 students and the sample were 90 students after being processed with the Slovin formula. The method of data collection used a questionnaire. Data analysis techniques used descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The results of the study show that personal attributes, family environment, and entrepreneurial knowledge influence the entrepreneurship interest of the students of the Faculty of Economics, Universitas Negeri Semarang 2015 at 55.6%. Partially personal attributes affect 7.24% the students entrepreneurship interest. The family environment affects the student entrepreneurship interest by 4.93%. Knowledge of entrepreneurship affects the students entrepreneurship interest by 24.01%. The conclusion of this research is personal attributes, family environment, and entrepreneurial knowledge partially and simultaneously influence the interest in entrepreneurship. The suggestions of this study are students can increase the spirit of entrepreneurship by participating in an entrepreneurship training program.

How to Cite

Nisa, K., & Murniawaty, I..(2020). Pengaruh Atribut Personal, Lingkungan Keluarga, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (1), 84-99.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak sehingga kaya akan sumber daya manusianya serta memiliki kekayaan alam yang melimpah, hal ini membuat Indonesia pantas disebut negara yang kaya akan sumber dayanya. Setiap tahun terdapat banyak lulusan mahasiswa dari perguruan tinggi yang siap untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini seharusnya dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia tetapi sebaliknya. Dikarenakan terbatasnya lapangan pekerjaan di Indonesia yang tak seimbang dengan banyaknya pencari kerja yang ada, akibatnya angka pengangguran di Indonesia semakin meningkat.

Pengangguran itu bukanlah hasil sebuah pilihan untuk tidak bekerja, salah satunya akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan, terutama di kota-kota besar. Masalah pengangguran merupakan masalah yang

menjadi tantangan besar bagi pemerintahan dan masyarakat Indonesia. Hal tersebut berdampak pada masalah-masalah lain seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial. Hal tersebut dapat dilihat pada **Tabel 1.** mengenai jumlah angka pengangguran berdasarkan tingkat pendidikannya.

Tabel 1. menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia mencapai angka 6.871.264 dan lulusan Universitas atau sarjana menyumbang angka sebanyak 789.113 pada tahun 2018. Lulusan akademi atau diploma menyumbang angka sebanyak 300.845. Tabel diatas menunjukkan bahwa pengangguran universitas masih tinggi dan di tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan. Lulusan perguruan tinggi dipersiapkan untuk bersaing di dunia kerja, tetapi kenyataannya masih banyak pengangguran di tingkat universitas. Disimpulkan bahwa tingkat pendidikan seseorang bukanlah jaminan bahwa orang tersebut akan mendapatkan pekerjaan dengan mudah. Sekarang di Indonesia banyak pekerja lulusan

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016-2018

No.	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2016		2017		2018
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
1.	Tidak/belum pernah sekolah	94.293	59.346	92.331	62.984	42.039
2.	Tidak/belum tamat SD	557.418	384.069	546.897	404.435	446.812
3.	SD	1.218.954	1.035.731	1.292.234	904.561	967.630
4.	SLTP	1.313.815	1.294.483	1.281.240	1.274.417	1.249.761
5.	SLTA Umum/ SMU	1.546.699	1.950.626	1.552.894	1.910.829	1.650.636
6.	SLTA Kejuruan/ SMK	1.348.327	1.520.549	1.383.022	1.621.402	1.424.428
7.	Akademi/ Diploma	249.362	219.736	249.705	242.937	300.845
8.	Universitas	695.304	567.235	606.939	618.758	789.113
Total		7.024.172	7.031.775	7.005.262	7.005.262	6.871.264

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

perguruan tinggi asing, kondisi ini akan diperburuk dengan persaingan global tersebut.

Banyak lulusan dari perguruan tinggi ketika sudah lulus lebih menyiapkan diri untuk mencari pekerjaan, bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Calon-calon lulusan dari perguruan tinggi lebih banyak mencari informasi lowongan pekerjaan dan menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan baru baik itu instansi pemerintah maupun dari perusahaan swasta, dibandingkan menyiapkan diri untuk membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Oleh karena itu, para mahasiswa perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari pekerjaan tetapi juga siap sebagai pencipta lapangan pekerjaan atau berwirausaha.

Berwirausaha sangat penting untuk kemajuan perekonomian suatu negara, karena wirausaha memberikan kebebasan untuk berkarya dan mengadakan inovasi untuk meningkatkan nilai jual suatu barang atau jasa yang di dorong dari dalam dirinya sendiri. Berwirausaha menuntut kemauan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan. Jiwa wirauaha

dapat tumbuh ketika seseorang mempunyai minat pada bidang wirausaha. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang harus menyuruh (Slameto, 2013). Sedangkan menurut Anwar dalam Amalia dan Hadi (2016) Minat berwirausaha adalah ketersediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai tujuan usahanya. Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha usaha adalah ketertarikan seseorang terhadap kegiatan wirausaha dan ketersediaan untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan usahanya.

Minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang masih tergolong rendah sehingga menjadi pemikiran serius dari berbagai pihak, berdasarkan Tabel 2. survei *tracer study* yang dilakukan oleh Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) bagian kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2017, bahwa hanya ada 7 alumni Fakultas Ekonomi yang berwirausaha dengan persentase 15% dengan komposisi pada jurusan Manajemen ada 3 alumni dengan persentase sebesar 7%, jurusan Akuntansi sebesar 0%, jurusan Ekonomi Pembangunan sebesar 0% dan jurusan Pendi-

Tabel 2. Data Alumni yang Tidak Bekerja dan Alumni yang Berwirausaha Universitas Negeri Semarang Lulusan Tahun 2015

Fakultas	Responden	Alumni yang Tidak Bekerja	Presentase	Alumni yang Berwirausaha	Presentase
FIP	150	40	15%	16	34%
FBS	133	38	14%	10	21%
FIS	113	30	11%	3	6%
FMIPA	145	40	15%	6	13%
FT	148	42	16%	1	2%
FIK	127	26	10%	3	7%
FE	135	37	14%	7	15%
FH	70	12	5%	1	2%
Total	1.021	266	100%	47	100%

Sumber : BAAK UNNES, 2018

dikan Ekonomi ada 4 alumni dengan persentase 8%. Fakultas Ilmu Pendidikan menduduki peringkat pertama dan selanjutnya Fakultas Bahasa dan Seni menduduki peringkat kedua, setelah itu baru Fakultas Ekonomi menduduki peringkat ketiga. Fakultas Ekonomi kalah unggul dengan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Fakultas Bahasa dan Seni. Seharusnya Fakultas Ekonomi yang berada di posisi peringkat pertama karena di Fakultas Ekonomi terdapat kurikulum yang mendorong mahasiswa untuk minat berwirausaha yaitu terdapat 4 mata kuliah dan 8 sks. Sedangkan di fakultas-fakultas lain hanya memperoleh 1 mata kuliah yang mendorong minat berwirausaha mahasiswa yaitu mata kuliah kewirausahaan dengan 2 sks.

Minat berwirausaha yang rendah di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang ini mengakibatkan banyak alumni yang belum memperoleh pekerjaan. Berdasarkan Tabel 1.2. survei *tracer study* yang dilakukan oleh Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) bagian kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang dari 1021 responden dan 135 diantaranya merupakan alumni Fakultas Ekonomi, diperoleh data bahwa 37 alumni dengan presentase 14% dari total responden Fakultas Ekonomi dengan komposisi jurusan manajemen ada 9 alumni dengan presentase 3%, jurusan akuntansi ada 11 alumni dengan presentase 5%, jurusan ekonomi pembangunan ada 7 dengan presentase 2% dan jurusan pendidikan ekonomi ada 10 alumni dengan presentase 4% masih belum memperoleh pekerjaan.

Mahasiswa Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 merupakan angkatan yang akan lulus di tahun 2019 dan tentunya akan terjun ke dunia kerja. Dimana sekarang banyak lulusan dari universitas yang mencari pekerjaan, bukan menciptakan pekerjaan. Akibatnya banyak pengangguran di Indonesia dan lulusan universitas menyumbang angka pengangguran tersebut. Mahasiswa Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 yang nantinya akan menciptakan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran yang ada

di Indonesia. Menurut Sudrajat (2012) para pengangguran pada umumnya menginginkan dapat bekerja sebagai pegawai negeri. Pada dasarnya, ini didasari dari didikan orang tua, orang tua masih berpikir jika anaknya bisa menjadi pegawai negeri merasa lebih terhormat dibandingkan menjadi pedagang ataupun wirausaha.

Data *tracer study* dari Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) bagian kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang, peneliti juga melakukan observasi awal untuk mengetahui minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015. Hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 masih tergolong rendah. Karena rata-rata mahasiswa setelah lulus lebih memilih melanjutkan menjadi PNS dibandingkan berwirausaha.

Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya, menyalurkan ide-ide berwirausaha atau membuka usaha. Banyak faktor yang mempengaruhi minat wirausaha seseorang baik faktor internal maupun eksternal. Suhartini (2011) berpendapat bahwa faktor intrinsik yang mempengaruhi timbulnya minat berwiraswatsa antara lain karena adanya pengalaman, kebutuhan akan pendapatan, harga diri, dan perasaan senang. Terdapat juga faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi minat wirausaha yaitu efikasi diri dan persepsi atas keinginan (Slamet, Tunjung-sari & Mei, 2014). Selain faktor-faktor motivasional, terdapat pula sejumlah latar belakang yang turut memengaruhi, diantaranya adalah pendidikan, nilai pribadi, lingkungan keluarga, usia serta pengalaman kerja (Hisrich et al dalam Slamet, Tunjung-sari & Mei, 2014).

Suryana (2013) berpendapat bahwa fak-

tor pendorong minat berwirausaha ditentukan oleh tiga faktor, yaitu kemampuan/keterampilan (keterampilan berpikir kreatif) dan kemauan, tekad yang kuat dan kerja keras, serta kesempatan dan peluang. Keberhasilan wirausaha ditentukan oleh perilaku wirausaha yang akan membentuk watak dan jiwa wirausaha melalui ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian dari beberapa teori yang ada peneliti ingin mengetahui variabel yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha dan variabel yang dipilih oleh peneliti adalah atribut personal, lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan.

Atribut personal atau kemampuan pribadi dan perilaku juga dapat mempengaruhi dan menentukan apakah seseorang dapat menjadi pengusaha yang sukses di masa depan (Kirby dalam Mustapha dan Selvaraju, 2015). Kepercayaan diri yang tinggi dan keterampilan pribadi yang baik adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi kesuksesan dalam berwirausaha (Hamidi, Wennberg dan Berglund dalam Maustapha dan Selvaraju, 2015). Oleh karena itu tingkat kepercayaan diri yang tinggi berhubungan positif dengan niat yang lebih tinggi untuk menjadi wiraswasta.

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Keluarga merupakan tempat dimana seorang anak diasuh dan dibesarkan. Tempat pertama seorang anak memperoleh pendidikan melalui orang tuanya. Oleh sebab itu, keluarga berpengaruh besar terhadap perkembangan seorang anak. Terutama keadaan ekonomi rumah tangga, serta tingkat kemampuan orang tua merawat anaknya (Dalyono 2007). Menurut Alma (2011) lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua, dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha. Dalam lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya. Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga

memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan semakin besar memiliki minat berwirausaha, namun apabila sebaliknya maka akan semakin kecil atau tidak memiliki minat berwirausaha.

Faktor selanjutnya yaitu pengetahuan kewirausahaan. Suryana (2013) mengungkapkan seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan, maka akan sulit berkembang dan berhasil. Sebaliknya, memiliki pengetahuan dan kemampuan, tetapi tidak disertai dengan kemauan, maka tidak akan terwujud menjadi wirausahawan.

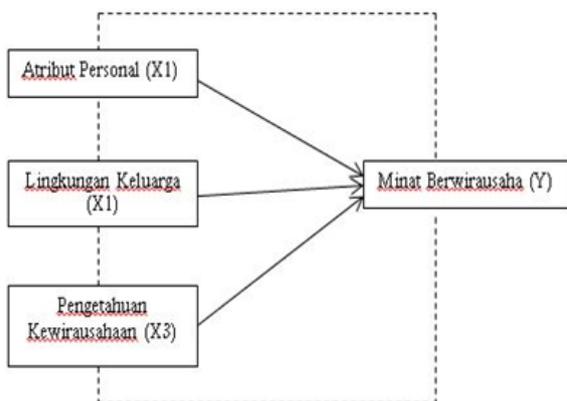
Menurut Hisrich (dalam Trisnawati, 2014), pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dalam kurikulumnya telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan. Dalam perkuliahan diberikan teori-teori tentang kewirausahaan dan beserta praktik kewirausahaan secara langsung. Selain kegiatan perkuliahan mata kuliah kewirausahaan. Tujuannya tidak lain agar mahasiswa memiliki mental berwirausaha serta mendorong untuk menjadi wirausaha yang sesungguhnya setelah mereka lulus sehingga wirausaha di Indonesia bertambah dan dapat mengurangi angka pengangguran. Penelitian Hendrawan & Sirine (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan. Nugrahaningsih dan Muslim (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.

Latar belakang permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) pengaruh atribut personal terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015, (2) pengaruh lingkungan keluarga ter-

hadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015, (3) pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015, (4) pengaruh atribut personal, lingkungan keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) yaitu atribut personal, lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu minat berwirausaha.



Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Univer-

sitas Negeri Semarang angkatan 2015 yang berjumlah 902 mahasiswa terdiri dari 4 jurusan, yaitu Pendidikan Ekonomi, Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Pembangunan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling*. *Proportional* artinya jumlah sampel yang dipilih seimbang atau merata digunakan untuk populasi yang mempunyai anggota heterogen tetapi tidak berstrata atau bertingkat, *random sampling* digunakan untuk memilih sampel berdasarkan sub populasi dengan memperhatikan besar kecilnya populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat error sebesar 10%. Standar error 10% dalam penelitian ini dipilih berdasarkan tingkat homogenitas dari populasi. Semakin tinggi homogenitasnya, maka standar error bias semakin besar. Responden untuk uji coba penelitian diambil dari anggota populasi selain dari anggota sampel untuk penelitian sebanyak 30 responden.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah atribut personal (X1) dengan indikator kreativitas, komitmen terhadap tugas, menambah pendapatan, kemandirian, dan dikenal orang. Lingkungan keluarga (X2) dengan indikator cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Pengetahuan kewirausahaan (X3) dengan indikator pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki atau dirintis, pengetahuan lingkungan usaha yang ada, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, dan pengetahuan tentang manajemen dan organisasi.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y). Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 untuk bekerja keras atau berkemauan untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami. Metode pengumpulan data dalam penelitian

ini adalah angkat atau kuesioner dan studi dokumenter. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, sehingga dalam pengisian kuesioner responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan.

Uji coba instrumen dilakukan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Untuk uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan *IBM SPSS Statistic 25*. Analisis regresi linear berganda dengan model statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

y : minat berwirausaha

α : konstanta

b_1, b_2, b_3 : koefisien persamaan regresi

x1 : atribut personal

x2 : lingkungan keluarga

x3 : pengetahuan kewirausahaan

e : Standar eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian digunakan untuk menjawab semua hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan analisis deskripsi untuk mengetahui gambaran minat berwirausaha (Y), atribut personal (X1), lingkungan keluarga (X2) dan pengetahuan kewirausahaan (X3). Berikut adalah deskripsi dari masing-masing setiap variabel.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Kategori
Minat Berwirausaha	61,28	Tinggi
Atribut Personal	59,04	Tinggi
Lingkungan Keluarga	70,31	Tinggi
Pengetahuan Kewirausahaan	65,34	Baik

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 3. menunjukkan bahwa rata-rata variabel minat berwirausaha adalah sebesar 61,28. Berdasarkan kategori deskriptif, nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa minat berwirausaha tergolong dalam kategori tinggi. Rata-rata variabel atribut personal adalah sebesar 59,04. Berdasarkan kategori deskriptif, nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa atribut personal tergolong dalam kategori tinggi. Rata-rata variabel lingkungan keluarga adalah sebesar 70,31 yaitu masuk dalam kategori baik. Rata-rata variabel pengetahuan kewirausahaan adalah sebesar 65,34 yaitu masuk dalam kategori baik.

Uji prasyarat terdiri atas dua pengujian yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik memiliki data distribusi normal. Uji normalitas data penelitian ini juga dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membandingkan nilai probabilitas (*Asymp. Sig.*) yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang sudah ditentukan, yaitu 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25* pada Tabel 4.

Tabel 4. menunjukkan bahwa hasil uji normalitas residual untuk jumlah sampel sebanyak 90 responden mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 diperoleh nilai probabilitas (*Asymp. Sig.*) sebesar 0,092 > 0,05 nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,087 > 0,05. Dari hasil analisis tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa residual data terdistribusi secara normal.

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2013). Uji linearitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,38756562
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,048
	Negative	0,87
Kolomogorov-Smirnov Z		0,87
Asymp. Sig. (2-tailed)		,092

Sumber : Data diolah, 2019

dapat dilihat pada output SPSS dalam kolom linearity pada ANOVA table pada taraf signifikan 0,05. Variabel dikatakan mempunyai linear apabila signifikansi kurang dari 0,05. Adapun hasil uji linieritas atribut personal, lingkungan keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25 yaitu 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara atribut personal, lingkungan keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) dan nilai toleransi. Jika *Tolerance* ≥ 10 artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2011). Adapun hasil uji multikolinieritas atribut personal, lingkungan keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25 semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi pertidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghazali, 2011). Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan program IBM SPSS Statistics 25. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan uji glejser yaitu dengan melihat nilai sig. Pada tabel *Coeficients*. Apabila nilai sig $> 5\%$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan program IBM SPSS 25 menunjukkan output uji glejser dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk atribut personal sebesar 0,790, lingkungan keluarga sebesar 0,511, dan pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,684. Dengan demikian, nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel atribut personal, lingkungan keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha maka perlu adanya suatu persamaan regresi yang dalam proses penghitungannya menggunakan IBM SPSS Statistics 25 diperoleh hasil regresi linier berganda seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.808	6.687		-1.467	.146
	X1	.316	.122	.236	2.595	.011
	X2	.179	.085	.183	2.114	.037
	X3	.611	.117	.471	5.217	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel analisis regresi linear diatas menunjukkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -9,808 + 0,316X1 + 0,179X2 + 0,611X3$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut memiliki makna dimana konstanta sebesar -9,808 artinya jika variabel atribut personal (X1), lingkungan keluarga (X2), dan pengetahuan kewirausahaan (X3) nilainya 0 (nol), maka minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2015 (Y) nilainya sebesar -9,808. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan besarnya koefisien variabel X1 adalah sebesar 0,316 artinya jika variabel atribut personal (X1) mengalami kenaikan satu satuan, sedangkan variabel lingkungan keluarga (X2), dan pengetahuan kewirausahaan (X3) nilainya tetap, maka minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2015 (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,316.

Hasil koefisien variabel X2 sebesar 0,179 artinya jika variabel lingkungan keluarga (X2) mengalami kenaikan satu satuan, sedangkan variabel atribut personal (X1) dan pengetahuan kewirausahaan (X3) nilainya tetap, maka minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2015 (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,179. Sementara nilai koefisien variabel X3 sebesar 0,611; artinya jika

variabel pengetahuan kewirausahaan (X3) mengalami kenaikan satu satuan, sedangkan variabel atribut personal (X1) dan lingkungan keluarga (X2) nilainya tetap, maka minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2015 (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,611.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu melalui bantuan program IBM SPSS *Statistics 25* dengan cara membandingkan probabilitas dengan taraf signifikansi 5%. Jika probabilitas <0,05 maka H1, H2, dan H3 diterima, artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel atribut personal (X1) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011 < 0,05 dan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,595. Hal ini menjelaskan bahwa ada pengaruh secara parsial antara atribut personal terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2015 sehingga memperoleh keputusan bahwa H1 diterima.

Hasil uji t untuk variabel lingkungan keluarga (X2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,037 < 0,05 dan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,114. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara lingkun-

gan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2015, sehingga memperoleh keputusan H2 diterima.

Sementara hasil uji t untuk variabel pengetahuan kewirausahaan (X3) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan diperoleh nilai t hitung sebesar 5,217. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2015, sehingga memperoleh keputusan H3 diterima.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen yaitu melalui bantuan program IBM SPSS *Statistics 25*, dengan cara membandingkan probabilitas taraf signifikansi 5%. Karena probabilitas $< 0,05$ maka H5 diterima artinya variabel atribut personal, lingkungan keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan berpen-

garuh secara simultan terhadap variabel minat berwirausaha. Hasil uji F dapat dilihat dari Tabel 6.

Tabel 6. menunjukkan bahwa nilai F sebesar 38,182 dan signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menjelaskan bahwa ada pengaruh antara atribut personal, lingkungan dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2015 sehingga memperoleh keputusan bahwa H4 diterima.

Analisis koefisien determinasi simultan dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi persentase variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan yakni variabel atribut personal, lingkungan keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 secara simultan. Adapun hasil analisis koefisien determinasi simultan R^2 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3440.754	3	1146.918	38.182	.000 ^b
	Residual	2583.302	86	30.038		
	Total	6024.056	89			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 7. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.571	.556	5.481

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 8. Uji Parsial (Uji r^2)

Model		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-9.808	6.687		-1.467	.146			
	X1	.316	.122	.236	2.595	.011	.600	.269	.183
	X2	.179	.085	.183	2.114	.037	.547	.222	.149
	X3	.611	.117	.471	5.217	.000	.699	.490	.368

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 7. menunjukkan hasil analisis koefisien determinasi simultan diperoleh dari *Adjusted R Square* sebesar 0,556. Hal ini menunjukkan bahwa atribut personal, lingkungan keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 sebesar 55,6% dan sisanya 44,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi persentase yang diberikan oleh masing-masing variabel independen yaitu atribut personal, lingkungan keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha.

Data pada Tabel 8. menunjukan besarnya kontribusi variabel atribut personal terhadap minat berwirausaha mahasiswa adalah $(0,269)^2 \times 100\% = 7,24\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel atribut berpengaruh sebesar 7,24%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Besarnya kontribusi variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa adalah $(0,222)^2 \times 100\% = 4,93\%$, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 4,93%. Sedangkan besarnya kontribusi variabelpengetahuan kewirausahaan terhadap minat ber-

wirausaha mahasiswa adalah $(0,490)^2 \times 100\% = 24,01\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh sebesar 24,01% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Atribut Personal terhadap Minat Berwirausaha

Uji t variabel atribut personal terhadap minat berwirausaha menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ sehingga H1 diterima dan signifikan. Kontribusi secara parsial pengaruh atribut personal terhadap minat berwirausaha sebesar 7,26%. Sedangkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi atribut personal sebesar 0,316 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel atribut personal sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,316. Jadi semakin baik atribut personal mahasiswa maka minat berwirausaha mahasiswa juga akan tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of planned behavior* dimana faktor latar belakang yang berasal dari diri individu, salah satunya adalah atribut personal yang berkaitan dengan faktor personal yaitu ciri kepribadian seseorang dan sikap seseorang terhadap sesuatu. Dalam *Theory of planned behavior* kepribadian merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku atau tindakan

seseorang. Atribut personal berkaitan dengan perilaku itu disebabkan oleh faktor dalam diri seseorang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu mengenai variabel atribut terhadap minat berwirausaha, menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan yang dilakukan oleh Mustapha dan Selvaraju (2015), hal ini berarti atribut personal dapat mempengaruhi dan menentukan apakah seseorang dapat menjadi pengusaha yang sukses di masa depan.

Kreativitas sangatlah penting dalam berwirausaha karena dengan mempunyai kreativitas dapat memanfaatkan peluang yang ada. Mahasiswa yang mempunyai kreativitas maka mempunyai atribut personal yang baik, tetapi tidak hanya mempunyai kreativitas saja. Mahasiswa yang dapat berkomitmen terhadap tugas, misalnya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas dan segera mengerjakannya itu juga mempunyai atribut personal yang baik. Mahasiswa yang dapat bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambil juga mempunyai atribut personal yang baik. Atribut personal adalah modal awal dalam menjalankan sebuah usaha.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian, teori-teori serta penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa atribut personal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Atribut personal yang baik adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi kesuksesan dalam berwirausaha. Semakin tinggi atribut personal yang dimiliki maka semakin tinggi minat berwirausaha yang dimilikinya.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Uji t variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,037 < 0,05$ sehingga H₂ diterima dan signifikan. Kontribusi secara parsial pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 4,93%. Sedangkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi lingkungan keluarga sebesar 0,179 menyatakan bahwa apabila setiap pe-

ningkatan variabel lingkungan keluarga sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,179. Jadi semakin baik lingkungan keluarga mahasiswa maka minat berwirausaha mahasiswa juga akan tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior* dimana lingkungan keluarga dalam *theory of planned behavior* masuk dalam faktor latar belakang, salah satunya adalah lingkungan keluarga yang berkaitan dengan faktor sosial yaitu lingkungan keluarga yang termasuk dalam etnik. Adanya faktor lingkungan keluarga tersebut maka minat berwirausaha mahasiswa akan tinggi karena adanya dorongan dari keluarga.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian Anggraeni dan Harnanik (2015) yang menunjukkan bahwa seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberikan inspirasi pada anak sejak kecil. Situasi seperti ini akan lebih diperkuat lagi oleh ibu yang juga ikut berusaha. Orang tua ini cenderung menyemangati serta mendorong keberanian anaknya untuk berdiri sendiri. Suasana dorongan ini sangat penting artinya bagi calon pengusaha. Kemudian diperkuat dengan pernyataan Kurniawan, dkk (2016) bahwa minat wirausaha berkembang pada diri seseorang bila lingkungan mendukung karena minat terbentuk dari lingkungan keluarga. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Alma (2011) yang mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua, dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha. Faktor pekerjaan orang tua atau orang tua yang memiliki usaha sendiri ini selaras dengan pendapat Slameto (2013) tentang faktor-faktor yang terkandung dalam lingkungan keluarga salah satunya yakni latar belakang kebudayaan.

Cara orang tua mahasiswa mendidik

sangat berpengaruh terhadap kepribadian mahasiswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Ketika dirumah mahasiswa sering bercengkrama dan bertukar pikiran dengan keluarga maka relasi antar anggota keluarga dapat dikatakan baik, dan suasana rumah nyaman tentunya akan membuat mahasiswa dapat fokus belajar ketika dirumah. Ketika orang tua mempunyai sikap tanggung jawab dengan hal-hal apapun yang dikerjakan, itu dapat memberikan contoh yang baik bagi mahasiswa agar dapat bertanggung jawab dalam hal berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian, teori-teori serta penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan lingkungan keluarga yang baik akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendorong minat mahasiswa dalam berwirausaha. Dan pekerjaan orang tua biasanya sering terlihat, bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi wirausaha.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Uji t variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_3 diterima dan signifikan. Kontribusi secara parsial pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 24,01%. Sedangkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,611 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel pengetahuan kewirausahaan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,611. Jadi semakin baik pengetahuan kewirausahaan mahasiswa maka minat berwirausaha mahasiswa juga akan tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior* dimana faktor latar belakang yang berasal dari diri individu, salah satunya adalah pengetahuan kewirausahaan yang berkaitan dengan faktor informasi yaitu pengetahuan. Dalam *Theory of planned beha-*

viour pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku atau tindakan seseorang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Indriyani (2018) mengenai variabel pengetahuan kewirausahaan, menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. Memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik mengenai segala hal yang berkaitan dengan wirausaha, tentu akan meningkatkan atau membentuk minat mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha tanpa harus memperhatikan keyakinan maupun kepercayaan diri. Dalam hal ini, mahasiswa dirasa kurang memperhatikan tingkat keyakinan serta kepercayaan yang terbentuk dalam diri yang mampu mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil penelitian yang menyatakan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Harnanik (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Memiliki pengetahuan kewirausahaan yang tinggi maka akan meningkatkan minat seseorang dalam berwirausaha, karena semakin banyak pengetahuan mengenai kewirausahaan maka akan semakin tinggi dorongan dalam diri seseorang untuk berwirausaha.

Pengetahuan mengenai usaha merupakan modal awal untuk menjalankan sebuah usaha. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab ini sangat penting karena jika salah memilih tempat lokasi pemasaran ataupun tempat produksi maka akan berpengaruh terhadap usahanya. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab dapat mengatur pelaksanaan usaha dan dapat mengatur pembagian tim. Maka dengan pengetahuan kewirausahaan yang baik akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendorong minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian, teori-teori serta penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang po-

sitif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki maka semakin tinggi minat berwirausaha yang dimilikinya.

Pengaruh Atribut Personal, Lingkungan Keluarga, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Pada penelitian ini mengkaji atribut personal, lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2015. Merujuk hasil penelitian pada uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H4 diterima dan signifikan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa adanya pengaruh antara atribut personal, lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2015. Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel yang tertuang dalam hasil uji determinasi simultan (R^2) dengan melihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,556. Hal ini berarti variabel atribut personal, lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan mampu menjelaskan variabel minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2015 sebesar 55,6% dan sisanya sebesar 44,4% dijelaskan oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of planned behavior* dimana salah satu model yang dapat digunakan untuk menilai minat seseorang. *Theory of planned behavior* bahwa kontrol persepsi perilaku (*perceived behavioral control*) mempunyai implikasi motivasional terhadap minat. Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Mustapha dan Selvaraju (2015) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah atribut personal, ketrampilan dan perilaku. Selain itu, menurut Suryana (2013) faktor pendorong minat berwirausaha salah

satunya adanya kemampuan atau keterampilan. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan berpikir kreatif. Alma (2011) juga menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga dan pendidikan. Berdasarkan pendapat dari Mazlina, Suryana, dan Alma maka peneliti memilih ketiga variabel tersebut yang didasarkan pada ketersediaan teori yang dirasa mampu untuk menjelaskan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2015.

Minat berwirausaha yang tinggi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2015 dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya atribut personal, lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan. Faktor-faktor tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian diharapkan lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tidak akan menjadi pengangguran ketika tidak mendapat pekerjaan atau bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan keahliannya dan diharapkan bisa memilih karir sebagai seorang wirausaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh atribut personal, lingkungan keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Ada pengaruh positif dan signifikan antara atribut personal terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015. Hal ini berarti semakin tinggi atribut personal yang dimiliki maka semakin tinggi juga minat berwirausaha yang dimiliki. (2) Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015. Hal ini berarti semakin baik lingkungan keluarga yang dimiliki maka semakin tinggi juga minat berwira-

usaha yang dimiliki. (3) Ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi juga minat berwirausaha yang dimiliki. (4) Ada pengaruh atribut personal, lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Negeri Semarang angkatan 2015. Hal ini berarti semakin tinggi atribut personal, lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan, maka minat berwirausaha yang dimiliki akan meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Faturrokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang, kepada Drs. Heri Yanto, M.BA, Ph.D. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas negeri Semarang, terima kasih juga kepada Ahmad Nurkin S.Pd M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang, selanjutnya peneliti sampaikan kepada Indri Murniawaty, S.Pd.,M.Pd. yang telah membimbing dan mendidik penulis, kepada Bapak dan Ibu yang telah berjuang dalam memberikan pendidikan yang terbaik kepada penulis, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, B. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Amalia, N. H., & Hadi, S. (2016). Pengaruh Prestasi dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran. *Economic education analysis journal*, 9(1): 48-57.

Anggraeni, B., & Harnanik. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan

Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10(1): 42-52.

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan yang Ditamatkan 2016-2018. Diakses dari <https://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2018
- Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(3): 291-314.
- Indriyani, Ika. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha dengan Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian terhadap Minat Wirausaha melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education*, 1(1): 100-109
- Mustapha, M., & Selvaraju, M. (2015). Personal Attributes, Family Influences, Entrepreneurship Education and Entrepreneurship Inclination Among University Students. *Economic and management journal*, 33: 155-172.

- Nugrahaningsih, H. & Muslim, R. (2016). Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha dengan Perencanaan Strategis Sebagai Variabel Moderating pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *Jurnal Online Internasional & Nasional*. 3(2): 1-20
- Slamet, F., Tunjung Sari, H. K., & Ie, M. (2014). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Teori & Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudrajat. (2012). *Kiat Mengentaskan Pengangguran & Kemiskinan Melalui Wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, Y. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha. 7: 38-59.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syafii, E. N., Murwatiningsih., Suchatining-sih., & Prajanti, D.W. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Se-Kabupaten Blora. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2): 66-74.
- Trisnawati, N. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Sosial Keluarga Pada Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pamekasan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2(1): 57-71.
- Universitas Negeri Semarang. 2018. *Survei Tracer Study* oleh Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK). Semarang: Universitas Negeri Semarang.